

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data di Desa Tumpang Talun Blitar

a. Proses Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan

Rutinan yasin di Desa Tumpang

Kegiatan rutinan yasin merupakan kegiatan yang telah menjadi budaya atau kebiasaan pada masyarakat umum. Salah satu kegiatan keagamaan ini menjadi kegiatan positif yang di anggap wajib oleh kelompok masyarakat yang telah lama mengikuti, terutama pada kalangan ibu-ibu muslimat. Selain menjadi kegiatan keagamaan yang positif, kegiatan rutinan yasin juga menjadi sarana menyambung tali persaudaraan yang lebih erat. Dengan kegiatan rutinan yasin, di harapkan mampu menambah sifat religiusitas yang lebih baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah mengikuti kegiatan rutinan yasin. Maka proses pelaksanaan kegiatan rutinan yasin dan pengajian kitab kuning di Desa Tumpang Talun Blitar adalah sebagai berikut :

Kegiatan rutinan yasin di Desa Tumpang Talun Blitar pada salah satu kelompok jamaah yasin yang di ketuai oleh Ibu Shofiatin

dilaksanakan pada setiap hari Kamis mulai pukul 13.00 sampai selesai sekitar pukul 15.00 WIB. Dan pengajian kitab kuning dilaksanakan di awal kegiatan sekitar pukul 13.15-14.00 WIB. Sedangkan rincian kegiatan di mulai dari awal sampai akhir sebagai berikut :

- 1) Muqaddimah
- 2) Pengajian Kitab oleh Bapak Kyai
- 3) Membaca Istighfar
- 4) Membaca Syahadat
- 5) Tawasul
- 6) Membaca Yasin dan Tahlil
- 7) Do'a.⁸³

Peneliti juga berhasil mewawancarai Ibu Shofiatin selaku ketua jama'ah yasin terkait proses kegiatan rutin yasin yang beliau ketuai. Berikut penuturan beliau terkait bagaimana proses pelaksanaan kegiatan rutin yasin di Desa Tumpang Talun Blitar :

“Pelaksanaan kegiatan rutin di kelompok jamaah saya diadakan setiap hari Kamis. Kami berangkat sekitar pukul 13.00 kemudian mulai mauidhoh hasanah oleh bapak kyai sekitar jam 13.15 kemudian mulai masuk ke kegiatan yasin dengan membaca istighfar, syahadat, tawasul, baru masuk ke membaca yasin dan tahlil. Setelah itu di akhiri dengan do'a penutup dan salam. Pelaksanaan membaca yasin dan tahlil dimulai sekitar pukul 14.00 sampai selesai kira-kira pukul 15.00 WIB”.⁸⁴

⁸³ Observasi kegiatan rutin yasin di Desa Tumpang Talun Blitar, pada 05 Maret 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan bapak Kyai sendiri tentang proses pelaksanaan kegiatan rutin yasin. berikut penuturan beliau :

“Kalau proses yasinan, di mulai pukul 13.00 sampai selesai kira-kira pukul 15.00, di mulai dengan pengajian kitab dari saya, dilanjut dengan proses kegiatan yasinan itu sampai selesai”⁸⁵

Peneliti juga mewawancarai Ibu Mujiatin selaku jamaah yasin di kelompok tersebut mengenai proses pelaksanaan kegiatan rutin yasin di. Berikut penuturan beliau :

“Kami berangkat sekitar habis sholat dhuhur mulai pukul 13.00 sampai selesai kira-kira pukul 15.00 kadang juga lebih”⁸⁶

Selain Ibu Mujiatin, peneliti juga berusaha melakukan wawancara dengan jamaah yasin lain. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Parti’ah :

“Yasinan di kelompok kami setiap hari kamis di mulai pukul 13.00 mbak, sampai selesai paling lama pukul 15.30”⁸⁷

Sedangkan Ibu Darwisah selaku jamaah yasin juga menyatakan hal tersebut. Berikut penuturan beliau :

“Di kelompok kami berangkat pukul 13.00, setelah saya sholat dhuhur, dengan di mulai pengajian kitab dari bapak kyai terlebih dahulu, sehabis itu ke kegiatan yasinan”⁸⁸

Jadi, dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan rutin yasin di jamaah kelompok yang di ketuai oleh Ibu Shofiatin

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Kyai Jamhari, pada 25 Juni 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Mujiatin, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 17 Juni 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Parti’ah, jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Darwisah, jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

memang di mulai pukul 13.00 dan selesai sekitar pukul 15.00 WIB di mulai dengan pengajian kitab oleh bapak kyai dan di lanjut dengan kegiatan membaca yasin sampai selesai.

Sedangkan untuk proses pelaksanaan pengajian kitab kuning oleh bapak Kyai adalah sebagai berikut :

1) Membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning

Paling awal dengan pembacaan teks disertai terjemah oleh bapak Kyai dari kitab kuning yang saat itu dipakai sebagai bahan pengajian. Hal ini juga diharapkan jamaah mampu mengetahui bahasa kitab beserta arti nya.

2) Menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah maksud bacaan

Setelah membaca dan menerjemahkan, dilanjut dengan penjabaran dan penjelasan maksud dari kitab yang telah di baca oleh bapak Kyai.

3) Tanya jawab

Jika sudah selesai dijabarkan dan diberi pemahaman yang cukup, maka di beri kesempatan bertanya untuk para jamaah mana yang belum bisa paham.

4) Do'a.⁸⁹

Jika sudah selesai semua rangkaian, proses pelaksanaan pengajian kitab yang terakhir pasti lah do'a penutup dari bapak Kyai.

⁸⁹ Observasi kegiatan rutinan yasin di Desa Tumpang Talun Blitar, pada 05 Maret 2020

Seperti data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara secara langsung dengan bapak Jamhari selaku bapak Kyai yang telah mengisi pengajian kitab di kegiatan jamaah yasin. Berikut penuturan beliau mengenai pelaksanaan pengajian kitab kuning :

“Untuk proses pelaksanaan dimulai dengan membaca teks dari kitab yang akan saya jadikan bahan untuk mengisi pengajian. Kemudian di terjemahkan dan dijabarkan bagaimana maksudnya kepada jamaah. Setelah selesai saya membuka tanya jawab bagi siapa saja yang ingin bertanya, tetapi karena waktu yang terbatas jadi saya batasi berapa orang yang ingin bertanya. Jika sudah jelas maka saya akhiri dengan do’a dan salam”.⁹⁰

Hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua jamaah yasin Ibu Shofiati tentang proses pengajian kitab kuning. Berikut penuturan beliau :

“Proses nya ya membaca kitab dan terjemahan pakai bahasa jawa itu, terus di beri penjelasan, selesai itu bapak kyai menanyakan kepada jamaah mana yang perlu di tanyakan”⁹¹

Menurut jamaah yasin, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Darwisah dan Ibu Parti’ah memberikan jawaban yang sama tentang proses pengajian kitab kuning. Berikut penuturan beliau :

“Pertama membacakan kitab kemudian menerjemahkan pakai bahasa jawa itu, habis itu di jelaskan oleh bapak kyai dan nanti ada tanya jawab”⁹²

Sedangkan menurut Mujiatin menyatakan tentang proses pelaksanaan pengajian kitab kuning seperti berikut :

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Kyai Jamhari, pada 25 Juni 2020

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Shofiati, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni 2020

⁹² Wawancara dengan Ibu Darwisah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

“Sepemahaman saya bapak kyai menyampaikan dan menjelaskan dari kitab kuning tersebut, habis itu ada beberapa jamaah bertanya dan di jawab oleh bapak kyai”⁹³

Jadi, dapat di simpulkan bahwa proses pengajian kitab kuning yang di sampaikan oleh bapak kyai memang di mulai dengan pembacaan kitab kuning, kemudian menerjemahkan ke jamaah maksud nya dan setelah itu di buka tanya jawab.

Peneliti mencoba mendokumentasikan bagaimana proses kegiatan rutinan yasin di salah satu rumah jamaah yang kebetulan mendapat giliran mengadakan kegiatan jamaah yasin.

Pada gambar di atas merupakan kegiatan rutinan yasin di salah satu rumah ibu jamaah yasin yaitu ibu Sriati pada hari kamis 11 Juni 2020. Di mana pada kegiatan kali ini terasa berbeda karena kegiatan yasin baru di buka kembali setelah masa pandemi di tetapkan oleh pemerintah. Kegiatan rutinan yasin disingkat hingga waktu jadi sangat terbatas.⁹⁴

Peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai apa saja kitab yang di gunakan dalam kegiatan rutinan yasin. Kitab kuning yang biasa di gunakan dalam pengajian kitab kuning di jamaah yasin adalah kitab fiqih, hadits dan akhlak. Dengan referensi kitab-kitab pondok pesantren salaf ahlusunnah wal jama'ah dari yang tingkat kecil, menengah sampai aliyah.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mujiatin, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 17 Juni 2020

⁹⁴ Observasi Kegiatan rutinan yasin di desa Tumpang, 11 Juni 2020

Kegiatan rutin yasin memang sempat terhenti karena adanya pandemi Covid 19 di Indonesia. Namun setelah pemerintah menghimbau adanya *new normal* maka kegiatan rutin yasin di Desa Tumpang ini di buka kembali dengan keadaan yang berbeda. Yaitu menggunakan protokol kesehatan, tidak berjabat tangan dan durasi waktu kegiatan yang di persingkat. Meski begitu proses pelaksanaan tetap sama dengan adanya pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh Bapak Kyai. tetapi untuk awal kegiatan rutin yasin setelah masa pandemi jamaah yang hadir jadi berkurang.⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin salah satu kelompok jamaah di Desa Tumpang dilaksanakan paling awal, yaitu sebelum memulai pembacaan yasin dan tahlil. Setelah pengajian kitab selesai baru masuk rangkaian proses kegiatan yasin dan tahlil.

Penggunaan kitab sebagai bahan pengajian oleh bapak Kyai di ambil dari beberapa kitab fiqih, hadits dan akhlak dengan referensi dari kitab-kitab pondok pesantren salaf *ahlussunnah wal jama'ah* dari tingkat kecil, menengah sampai aliyah.

⁹⁵ Observasi kegiatan rutin yasin di Desa Tumpang, pada 11 Juni 2020

b. Strategi yang di Gunakan Kyai untuk Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin di Desa Tumpang

Setiap Kyai pasti memiliki caranya tersendiri dalam menyampaikan ilmu agama. Begitupun dengan Kyai yang mengisi pengajian di salah satu majelis keagamaan termasuk pada kegiatan rutin yasin. Memiliki strategi tersendiri merupakan suatu hal kelebihan untuk menyampaikan ilmu agama termasuk ketika mengisi pengajian di kegiatan rutin yasin.

Begitu juga dalam menyampaikan pengajian kitab kuning yang di sampaikan oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutin yasin di Desa Tumpang. Beliau menggunakan metode *bil hikmah* yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan tekanan maupun konflik. Bapak Kyai memiliki beberapa strategi tersendiri dalam menyampaikan pengajian di kegiatan yasin.

Strategi yang di gunakan kyai dalam pengajian kitab kuning sesuai dengan apa yang disampaikan kyai dalam wawancara. Dengan menggunakan metode *bil hikmah* bapak Kyai memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan pengajian dari kitab kuning sebagai bahan agar bisa diterima dan mudah di pahami oleh

para Jamaah. Strategi yang di gunakan oleh bapak Kyai dalam kitab kuning yaitu :

- 1) Melakukan pendekatan kepada jamaah dengan sering berinteraksi saat pengajian
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah dan diselingi humor agar jamaah lebih tertarik.
- 3) Memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada jamaah
- 4) Memberi contoh kisah-kisah atau cerita yang relevan dengan bahan pengajian
- 5) Mengajak jamaah untuk senantiasa mengamalkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁶

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Kyai dalam wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan beliau mengenai strategi yang digunakan :

“Biasa saya menggunakan metode *bil hikmah* dengan beberapa strategi yang saya gunakan seperti pendekatan kepada jamaah, menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah dan di selingi humor agar jamaah lebih tertarik, memberi nasehat-nasehat yang baik untuk jamaah, terkadang menceritakan kisah-kisah terdahulu sesuai bahan pengajian, dan senantiasa mengajak jamaah agar bisa mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁷.

Peneliti juga mendapat informasi dari ketua jamaah yasin setelah melakukan wawancara tentang strategi yang di gunakan

2020 ⁹⁶ Observasi strategi kyai dalam pengajian kitab kuning di Desa Tumpang, pada 11 Juni

⁹⁷ Wawancara dengan bapak kyai jamhari, pada 25 Juni 2020

kyai dalam pengajian kitab kuning. Berikut penuturan Ibu Shofiatin:

“Biasanya bapak kyai menyampaikan pengajian itu dengan jelas dan bisa di terima oleh jamaah, selain itu beliau juga sering mengajak jamaah senantiasa berbuat kebaikan”⁹⁸

Selain kepada ketua jamaah yasin, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa jamaah yasin mengenai strategi yang di gunakan kyai. berikut penuturan Ibu Mujiatin tentang hal tersebut:

“Bapak kyai menjelaskan secara gamblang mbak, selain itu orang nya lucu, sehingga jamaah suka dengan pengajiannya”⁹⁹

Sedangkan menurut Ibu Darwisah, tentang strategi yang di gunakan kyai adalah sebagai berikut :

“Saya senang dengan cara menyampaikan bapak kyai mbak, selain mudah di pahami orang nya menyenangkan dan ramah kepada jamaah”¹⁰⁰

Dan berikut pendapat dari Ibu Parti’ah tentang strategi yang di gunakan kyai :

“Bapak kyai dalam penyampainnya sangat mudah di pahami, beliau humoris juga, dan selalu mengajak dan menagajarkan kebaikan”¹⁰¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi yang di gunakan kyai dalam pengajian kitab kuning sesuai dengan apa yang disampaikan kyai dalam wawancara. Dengan menggunakan metode

2020 ⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Mujiatin, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 17 Juni 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Darwisah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Parti’ah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

bil hikmah bapak Kyai memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan pengajian dari kitab kuning sebagai bahan agar bisa diterima dan mudah di pahami oleh para Jamaah. Di antara strategi yang di gunakan adalah melakukan pendekatan kepada jamaah, penggunaan bahasa yang mudah di pahami, memberikan nasehat dan teladan yang baik untuk jamaah, memberikan contoh kisah yang relevan dengan bahan pengajian, serta mengajak jamaah senantiasa mengamalkan hal-hal positif di kehidupan.

Dengan beberapa strategi yang di gunakan seperti di atas. Di harapkan ilmu yang di sampaikan oleh bapak kyai dalam pengajian benar-benar bisa sampai kepada jamaah dan mampu mengamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara agar jamaah mampu lebih mudah memahami pengajian kitab yang telah bapak Kyai sampaikan. Beliau memberi penuturan sebagai berikut :

“Memang pemahaman setiap jamaah berbeda. Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan *bil hikmah* serta bahasa yang paling mudah di pahami oleh jamaah saya berharap jamaah mampu dengan mudah memahami apa yang saya sampaikan. Selain itu dengan di selingi humor biar jamaah tidak bosan.”¹⁰²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa jamaah terkait seberapa dalam pemahaman mengenai pengajian

¹⁰² Wawancara dengan bapak kyai jamhari, pada 25 Juni 2020

yang disampaikan oleh bapak kyai dalam kegiatan rutinan yasin.

berikut penuturan dari Ibu Darwisah :

“Iya mbak, untuk pengajian yang di sampaikan bapak kyai Alhamdulillah cukup memahami dengan baik”¹⁰³

Berikut penuturan dan pendapat dari ibu Mujiatin mengenai seberapa jauh beliau mampu memahami pengajian kitab kuning :

“Alhamdulillah paham mbak, tapi terkadang juga kurang bisa memahami karena kurang memperhatikan”¹⁰⁴

Sedangkan menurut Ibu Parti’ah beliau juga kurang bisa memahami karena keterbatasan waktu. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Iya bisa memahami dengan baik, tetapi terkadang juga belum bisa paham jika waktu nya singkat”¹⁰⁵
Hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua jamaah yasin, Ibu

shofiatin. Berikut penuturan beliau :

“Alhamdulillah sejauh ini saya lihat jamaah paham apa yang di sampaikan, kalau pun kurang paham bisa di tanyakan”¹⁰⁶

Jadi, dapat di simpulkan beberapa jamaah yang telah peneliti wawancarai telah bisa memahami dengan baik apa yang di sampaikan oleh bapak kyai, walau terkadang kurang bisa memahami tetapi bisa melakukan tanya jawab.

Strategi yang digunakan oleh Kyai dalam menyampaikan pengajian di jamaah muslimat ibu-ibu yasin desa Tumpang kurang

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Darwisah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Mujiatin, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 17 Juni 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Parti’ah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni

lebih dengan menggunakan metode *bil hikmah* dengan beberapa strategi yang di gunakan membaca dan menerjemahkan isi teks kitab kemudian penjabaran atau penjelasan dari isi kitab yang disampaikan. Setelah selesai baru membuka sesi tanya jawab untuk jawab namun di batasi untuk penanya.

Bapak Kyai Jamhari selain menggunakan strategi yang diaparkan seperti di atas, ciri khas beliau juga menyelingi pengajian dengan humor. Dengan begitu jamaah di harap mampu dengan mudah memahami isi dari kitab kuning. Selain menyenangkan, humor menurut beliau untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pengajian kitab kuning.¹⁰⁷

c. Hasil Pengajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Di Desa Tumpang

Dapat dikatakan hasil yang baik merupakan salah satu tujuan di adakan pengajian kitab kuning. Dengan ada nya suatu perubahan maka dapat dikatakan tujuan dari sesuatu itu berhasil. Pengajian kitab kuning yang telah disampaikan oleh bapak Kyai juga memiliki tujuan yang jelas. Yaitu dengan melihat proses kegiatan serta ada nya perubahan-perubahan yang di alami oleh jamaah, khususnya perubahan dalam hal religiusitas. Dengan begitu, pengajian kitab kuning yang telah disampaikan oleh bapak Kyai bisa dikatakan berhasil.

¹⁰⁷ Observasi kegiatan rutinan yasin desa tumpang, pada 11 Juni 2020

Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan menyimpulkan sejauh mana tingkat keberhasilan jamaah yasin desa Tumpang, terutama dalam perubahan sifat religiusitas setelah mengikuti pengajian kitab kuning yang telah disampaikan oleh bapak Kyai. Pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutin yasin berhasil meningkatkan sifat religiusitas jamaah. Ada beberapa jamaah merasa ada perubahan jadi lebih baik dalam diri nya seperti lebih mudah mempelajari ilmu agama, senantiasa mendapat tambahan ilmu agama, ada jamaah yang sebelumnya jarang sholat sekarang sudah bisa melaksanakan sholat lima waktu, lebih bisa menjaga lisan agar tidak berbicara kasar kepada orang lain, dan lebih mudah dalam bersosial.¹⁰⁸

Peneliti juga bertanya dengan bapak Kyai langsung tentang tingkat keberhasilan religiusitas jamaah setelah mengikuti pengajian kitab kuning. Menurut beliau banyak dari jamaah mengalami perubahan sifat religius. Baik secara *habluminallah* maupun *hablumminannas*. Berikut penuturan dari bapak Kyai :

“Saya rasa ada mbak. Dengan ada nya pengajian kitab para jamaah sudah lebih baik dalam segi ibadah kepada Allah maupun bersosial. Karena jika saya perhatikan, dari yang jumlah jamaah nya sedikit sekarang jadi lebih bertambah setelah di adakan pengajian. Jamaah lebih antusias mengikuti kegiatan rutin yasin.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi hasil pengajian kitab kuning di kegiatan rutin yasin desa Tumpang, pada 11 Juni 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Kyai Jamhari, pada 25 Juni 2020

Sedangkan menurut Ibu Shofiatin, menyatakan ada peningkatan setelah mengikuti pengajian kitab, berikut penuturan beliau :

“Ya sedikit-sedikit mulai meningkat untuk diri saya pribadi. Sedang kalau jamaah pasti nya yang tau diri mereka masing-masing”¹¹⁰

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa jamaah yasin untuk mengetahui tingkat keberhasilan religiusitas jamaah setelah mengikuti pengajian kitab kuning.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Darwisah selaku jamaah yasin beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Alhamdulillah dengan adanya pengajian kitab di rutinan yasin sedikit-sedikit saya lebih paham dan mengerti dengan ilmu agama. Dari yang sebelum nya saya tidak begitu tahu ilmu sholat sekarang jadi tambah tahu. Selain itu saya lebih bisa menjaga lisan saya agar tidak berbicara kasar kepada orang lain dan lebih mudah dalam bersosial”.¹¹¹

Selain dengan Ibu Darwisah peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah lain yaitu dengan Ibu Mujiatin. Beliau juga salah satu jamaah aktif kelompok rutinan yasin. Berikut penuturan beliau tentang hasil setelah mengikuti pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin :

“Ada perubahan dalam diri saya mbak, dulu sebelum saya mengikuti pengajian kitab dan kegiatan rutinan yasin. Saya bandel dan jarang melaksanakan sholat lima waktu. Alhamdulillah sekarang sudah bisa memenuhi kewajiban solat lima waktu”.¹¹²

2020 ¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Darwisah, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹¹² Wawancara dengan Ibu Mujiatin, Jamaah yasin Desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

Selain Ibu Mujiatin dan Ibu Darwisah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Parti'ah. Berikut penuturan beliau saat peneliti bertanya tentang peningkatan religiusitas setelah mengikuti pengajian kitab kuning :

“Saya merasa hati saya jauh lebih tenang mbak dan lebih mengetahui ilmu agama yang lebih dalam”¹¹³

Jadi dapat disimpulkan, hasil pengajian kitab kuning di kegiatan rutin yasin desa Tumpang berhasil meningkatkan religiusitas jamaah dengan tingkatan religiusitas jamaah yang berbeda-beda

Kegiatan rutin yasin juga memiliki kendala tersendiri bagi bapak Kyai maupun jamaah yasin ketika menyampaikan pengajian kitab kuning. Seperti jawaban dari bapak Kyai Jamhari ketika peneliti mengajukan pertanyaan saat wawancara dengan beliau mengenai kendala apa saja yang dialami. Berikut penuturan beliau :

“Kalau kendala pasti ada. terkadang kendala karena tempat yang sempit dan durasi waktu yang terbatas. Apalagi pada saat pandemik seperti sekarang, jumlah jamaah yasin juga berkurang, sedang waktu kegiatan juga semakin dipersingkat”.¹¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Shofiatin selaku ketua jamaah yasin, kendala yang di alami saat pengajian kitab berlangsung adalah sebagai berikut:

¹¹³Wawancara dengan Ibu Parti'ah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak kyai Jamhari, pada 25 Juni 2020

“Saya kira kalau kendala tidak ada mbak, kalau ada yang kurang memahami di situ juga di berikan kesempatan untuk bertanya”¹¹⁵

Sedangkan menurut jamaah yasin ada beberapa kendala yang di alami selama mengikuti pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai. seperti pernyataan Ibu Sudariwisah sebagai berikut :

“Kalau selama saya mengikuti Alhamdulillah tidak ada kendala, kendala nya ya dari diri saya sendiri. Kadang juga timbul rasa malas sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan rutinan yasin.”¹¹⁶

Sedangkan kendala yang Ibu Mujiatin alami selama mengikuti pengajian dalam kegiatan rutinan yasin adalah sebagai berikut :

“Selama mengikuti pengajian Alhamdulillah tidak ada kendala. Saya langsung bisa memahamai apa yang disampaikan oleh bapak Kyai. tetapi terkadang tidak bisa hadir mengikuti kegiatan rutinan yasin karena harus mengurus cucu di rumah. Tetapi kalau tidak ya saya usahakan tetap hadir”¹¹⁷

Sedangkan kendala yang di alami oleh Ibu Parti’ah adalah sebagai berikut :

“Kendala yang saya alami terkadang kurang bisa memahami dan tempat kegiatan rutinan yasin yang kurang luas. Sehingga kurang nyaman dengan saat kegiatan dan pengajian kitab kuning berlangsung”¹¹⁸

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Darwisah, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Mujiatin , jamaah Yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Parti’ah , jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang di alami oleh bapak Kyai dan jamaah kegiatan kitab adalah terkadang timbul rasa malas dari jamaah, kesibukan yang tidak bisa ditinggal, tempat yang sempit, waktu yang terbatas dalam menyampaikan mauidhoh hasanah, serta untuk keadaan masa pandemik covid 19 seperti sekarang jamaah semakin berkurang. Sedangkan kendala yang di alami oleh jamaah adalah timbul rasa malas mengikuti kegiatan, ada kesibukan lain di rumah.¹¹⁹

Peneliti juga menggali informasi secara mendalam dan sebagai bahan penutupan dalam wawancara yaitu bagaimana saran dari bapak kyai dan beberapa jamaah agar kegiatan rutin yasin dan pengajian kitab kuning dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Berikut hasil wawancara dan penuturan bapak Kyai ketika peneliti menanyakan hal tersebut:

Bapak Kyai juga menyampaikan pesan kepada jamaah yasin sebagai berikut :

“Saya berharap jamaah dapat istiqomah dan bisa mempraktekkan sesuai apa yang mampu diterima. Selain itu, senantiasa dilaksanakan dengan rutin sehingga semakin baik”.¹²⁰

Sedangkan Ibu Shofiatin selaku ketua jamaah yasin memberi penuturan terkait saran kepada jamaah. Berikut penuturan beliau :

¹¹⁹ Observasi kegiatan rutin yasin desa Karangsono, desa Tumpang, 11 Juni 2020

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Kyai Jamhari, pada 25 Juni 2020

“Untuk pengajian kitab kuning saya berharap akan tetap dipertahankan karena kita sebagai orang islam wajib hukumnya mencari ilmu. Sedangkan untuk jamaah saya harap untuk berangkat tepat waktu dan istiqomah dalam kegiatan rutin yasin”.¹²¹

Peneliti juga menggali informasi lebih dalam terkait dengan saran para jamaah agar kegiatan rutin yasin dan pengajian kitab kuning lebih baik untuk kedepannya. Berikut saran dan pernyataan dari Ibu Darwisah selaku salah satu jamaah Yasin :

“Saya berharap kegiatan rutin yasin terus di adakan, dan saya juga berharap terutama untuk diri saya sendiri untuk selalu istiqomah mengikuti pengajian karena sangat bermanfaat sekali”.¹²²

Sedangkan penuturan Ibu Mujiatin adalah sebagai berikut ;

“Kalau bisa kegiatan pengajian kitab kuning selalu di adakan, atau jangan di kegiatan rutin yasin saja. di kegiatan keagamaan lain kalau bisa juga di adakan. Agar orang awam seperti saya semakin mudah mengikuti pengajian sebagai tambahan ilmu”.¹²³

Dan berikut penuturan Ibu Parti'ah mengenai saran agar kegiatan rutin yasin dan pengajian dapat lebih baik lagi :

“Saya berharap dengan adanya pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai akan berdampak positif kepada diri saya dan jamaah lain. Dan semoga pengajian kitab di jamaah yasin akan terus ada”.¹²⁴

Dapat disimpulkan pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutin yasin berhasil meningkatkan sifat religiusitas jamaah, tidak hanya

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Shofiatin, ketua jamaah yasin Desa Tumpang, pada 15 Juni 2020

¹²² Wawancara dengan Ibu Darwisah, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹²³ Wawancara dengan Ibu Mujiatin, jamaah Yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Parti'ah, jamaah yasin desa Tumpang, pada 18 Juni 2020

dalam hal beribadah kepada Allah (*hablumminallah*), tetapi juga dengan sesama manusia terutama dalam bersosial (*hablumminannas*).

Meskipun tingkat keberhasilan religiusitas yang dicapai oleh masing-masing individu berbeda beserta kendala yang dialami oleh masing-masing jamaah. Paling tidak dengan adanya pengajian kitab kuning sudah menunjukkan betapa pentingnya mencari ilmu agama baik dari tokoh Kyai maupun dengan kegiatan lainnya.

2. Deskripsi Data di Desa Karangsono Kanigoro Blitar

a. Proses Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin di Desa Karangsono

Pengajian kitab kuning oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutinan yasin di Desa merupakan satu hal positif yang belum tentu ada di setiap kegiatan keagamaan. Dengan adanya pengajian kitab kuning diharapkan masyarakat mampu mendapat tambahan ilmu agama di sela kesibukan masing-masing individu. Di kalangan ibu-ibu muslimat selain menjadi kegiatan positif karena mendapat ilmu agama, juga sebagai sarana menyambung tali silaturahmi.

Pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin di Desa Karangsono Kanigoro Blitar tentu paling tidak memiliki sedikit perbedaan dengan desa penelitian sebelumnya. Baik dari

proses pelaksanaan, strategi yang di gunakan maupun hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peneliti mencoba melakukan penelitian pada kegiatan rutin yasin di Desa Karangsono Kanigoro Blitar pada salah satu kelompok jamaah yasin ibu-ibu muslimat yang di ketuai oleh Ibu Rofiatin. Dapat diketahui Kegiatan rutin yasin pada kelompok ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa mulai pukul 14.00 sampai selesai sekitar pukul 16.00 WIB. Dan pengajian kitab kuning dilaksanakan di akhir setelah pembacaan yasin dan tahlil selesai. Sedangkan rincian kegiatan di mulai dari awal sampai akhir sebagai berikut :

- 1) Muqaddimah
- 2) Membaca Syahadat
- 3) Shalawat
- 4) Tawasul
- 5) Membaca Yasin dan Tahlil
- 6) Pengajian kitab kuning oleh bapak Kyai
- 7) Do'a.¹²⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rofiatin selaku ketua jamaah yasin setelah peneliti berhasil melakukan wawancara dengan beliau. Berikut penuturan beliau :

¹²⁵ Observasi proses pelaksanaan pengajian kitab kuning Desa Karangsono, pada 13 Juni 2020

“Kegiatan yasin di kelompok kami di adakan setiap hari Selasa mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Di mulai dengan muqaddimah, pembacaan syahadat, shalawat, tawassul, pembacaan yasin dan tahlil. Setelah itu baru masuk pengajian kitab dari bapak Kyai”.¹²⁶

Peneliti juga bertanya kepada bapak kyai Muqorrobin terkait proses pelaksanaan kegiatan rutin yasin. berikut penuturan beliau :

“Pada kelompok jamaah yang saya isi pengajiannya dilaksanakan pada hari setiap hari Selasa, mulai pukul 14.00-16.00 WIB, dan saya datang sekitar pukul 15.00 untuk mengisi pengajiannya”¹²⁷

Peneliti juga berhasil melakukan wawancara dengan beberapa jamaah yang aktif mengikuti kegiatan rutin yasin. salah satu nya yaitu Ibu Sringatun. Terkait pelaksanaan, berikut penuturan beliau :

“Setiap hari selasa mbak, kalau di sini hari pelaksanaannya berbeda, ada yang hari selasa siang, ada jumat malam, ada juga yang setiap malam ahad. Kebetulan saya yang selasa siang habis dhuhur mulai pukul 14.00-16.00 WIB”¹²⁸

Ibu Sitiatun sebagai salah satu jamaah yasin juga berkata demikian, berikut penuturan beliau:

“Kelompok saya kegiatan nya setiap hari selasa mulai pukul 14.00-16.00”¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Sitiatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

Jadi pelaksanaan kegiatan rutin yasin di jamaah kelompok yang di ketuai oleh Ibu Rofiatin dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 14.00-16.00 WIB

Sedangkan untuk proses pelaksanaan pengajian kitab kuning oleh bapak Kyai desa Karangsono adalah sebagai berikut :

1) Membaca dan menerjemahkan isi dari kitab kuning

Pelaksanaan pengajian kitab kuning di Desa Karangsono kurang lebih sama dengan Desa Tumpang, yaitu di mulai dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning yang saat itu di pakai sebagai bahan pengajian.

2) Menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah

Penjabaran serta penjelasan dari bapak Kyai merupakan rangkaian yang di anggap penting karena pemahaman jamaah di mulai dari sini.

3) Do'a

Jika sudah selesai maka di tutup dengan do'a dari bapak Kyai.¹³⁰

Seperti yang disampaikan oleh bapak Kyai Muqorrobin selaku bapak Kyai yang mengisi pengajian kitab kuning dalam jamaah kelompok tersebut. Berikut penuturan beliau :

“Pengajian saya dimulai pada pukul 15.00-15.45 WIB. Dimulai dengan membaca teks, kemudian diterjemahkan

¹³⁰ Observasi kegiatan rutin yasin Desa Karangsono, pada 13 Juni 2020

kemudian dijelaskan kepada jamaah. Karena waktu yang sangat terbatas jadi tidak ada tanya jawab”.¹³¹

Peneliti juga berhasil bertanya hal tersebut kepada ketua jamaah yasin, Ibu Rofiatin. Berikut penuturan beliau tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning :

“Kami melaksnakan rangkaian pembacaan yasin dulu, setelah selesai baru masuk ke pengajian kitab kuning. Sekitar pukul 15.00 mulai di mulai dengan pembacaan kitab di terjemahkan, kemudian di jelaskan kepada kami”¹³²

Ibu Sringatun sebagai jamaah yasin juga mengatakan hal serupa, berikut penuturan beliau :

“Untuk pengajian kitab kuning di laksanakan di akhir, bapak kyai biasa nya membaca dulu menerjemahkan dan memberi penjelasan kepada kami”¹³³

Sedangkan menurut Ibu Sitiatun, berikut terkait proses pelaksanaan pengajian kitab kuning :

“Pelaksanaannya di akhir mbak, setelah membaca yasin, bapak kyai hadir nya juga sekitar jam 15.00”¹³⁴

Dan menurut Ibu Sri Lestari, juga selaku jamaah yasin, berikut pernyataan beliau :

“Karena pandemi ini, jadi terhenti mbak, masih belum di buka. Biasanya Setiap hari selasa mulai habis dhuhur sampai asar”¹³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pengajian yang di sampaikan oleh bapak kyai memang di mulai dengan

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹³² Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni

¹³³ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sitiatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

membaca dan menerjemahkan teks kitab kemudian menjelaskan kepada jamaah. Dan pelaksanaan di mulai setelah jamaah membaca yasin.

Sedangkan sebagai bahan pengajian, beliau menggunakan kitab "*Irsyadul Ibad*" sebagai bahan pengajian kitab di kelompok jamaah yasin.

Kegiatan rutin yasin di Desa Karangsono ada yang sekarang sudah di dilaksanakan kembali dan ada juga yang masih belum dilaksanakan lagi setelah terhenti karena adanya pandemi Covid 19. Kebetulan jamaah kelompok yasin yang peneliti jadikan obyek penelitian sampai sekarang belum di buka atau dilaksanakan kembali. Dengan kendala tersebut, maka peneliti mencoba menggali data dan informasi semampu dan seadanya. Dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan orang-orang terkait kegiatan jamaah yasin. Peneliti berusaha melakukan wawancara tanpa observasi dengan protokoler kesehatan berharap mendapat data yang sebenar-benarnya walaupun belum maksimal. Dengan harapan mendapatkan data yang diinginkan dan memenuhi segala permasalahan yang ada pada fokus penelitian.¹³⁶

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin salah satu kelompok jamaah di Desa

¹³⁶ Observasi desa Karangsono, pada 13 Juni 2020

Karangsono dilaksanakan paling akhir, yaitu setelah pembacaan yasin dan tahlil.

b. Strategi yang di Gunakan Kyai untuk Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin di Desa Karangsono

Strategi yang digunakan Kyai dalam menyampaikan pengajian kitab kuning kurang lebih sama dengan strategi yang di gunakan bapak Kyai pada tempat penelitian sebelumnya. Yaitu dengan metode *bil hikmah* yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan tekanan maupun konflik. Bapak kyai Muqorrobin juga memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan pengajian di jamaah yasin.

Strategi yang bapak kyai gunakan ketika mengisi pengajian kitab kuning di jamaah yasin. yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendekatan dengan jamaah.
- 2) Menggunakan bahasa yang menarik dari campuran bahasa jawa dan bahasa Indonesia agar jamaah lebih bisa memahami.
- 3) Memberi nasehat-nasehat keagamaan yang baik kepada jamaah.
- 4) Mengajak jamaah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁷

¹³⁷ Observasi strategi kyai pengajian kitab kuning Desa Karangsono, pada 13 Juni 2020

Berikut penuturan beliau terkait strategi yang digunakan untuk pengajian kitab kuning di kelompok jamaah yasin setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan beliau :

“Untuk strategi yang saya gunakan di jamaah yasin kurang lebih sama dengan saya mengajar kitab di madrasah. Yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik, menggunakan bahasa menarik dari campuran bahasa jawa dan bahasa Indonesia agar jamaah mudah memahami apa yang saya sampaikan, menyelipkan nasehat-nasehat keagamaan yang baik kepada jamaah. Dan mengajak jamaah senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”¹³⁸.

Peneliti juga berhasil melakukan wawancara dengan ketua jamaah yasin terkait strategi yang di gunakan kyai. berikut penuturan beliau :

“Biasanya bapak kyai selalu bersikap ramah dan mengajak berinteraksi dengan jamaah, dan selalu menyampaikan agar berbuat baik kepada orang lain”¹³⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sringatun terkait strategi yang di gunakan kyai, berikut penuturan beliau :

“beliau menjelaskan dengan bahasa yang mudah kami pahami mbak, selain itu selalu memberi nasehat-nasehat agar berbuat baik”¹⁴⁰

Ibu Sitiatun selaku salah satu jamaah yasin lain juga menyatakan tentang strategi yang digunakan oleh bapak kyai sebagai berikut :

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020
¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni 2020
¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

“Setahu saya bapak kyai enak kalau menjelaskan dan mudah dipahami, saya yang orang biasa aja bisa mudah memahami apa yang di sampaikan”¹⁴¹

Begitu juga yang di sampaikan oleh Ibu Lestari selaku jamaah yasin, berikut penuturan beliau :

“Setelah menjelaskan kitab yang di sampaikan, terkadang beliau memberi kesempatan untuk bertanya mana yang belum di pahami”¹⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang di gunakan oleh bapak kyai di terima dengan baik oleh jamaah yasin.

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara agar jamaah mampu memahami dengan maksimal pengajian kitab yang telah bapak Kyai sampaikan. Beliau memberi penuturan sebagai berikut :

“Saya berusaha menyampaikan dengan semaksimal mungkin, kalau masih ada waktu saya beri waktu untuk jamaah bertanya mana yang kurang paham. Nanti saya jelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami”¹⁴³

Hal tersebut juga peneliti sampaikan saat wawancara dengan Ibu Rofiatin selaku ketua jamaah yasin. berikut penuturan beliau :

“Kalau itu tergantung pribadi mereka masing-masing, tapi saya kira cukup memahami. Nanti kalau kurang paham bisa langsung bertanya kepada pak kyai nya”¹⁴⁴

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sitiaturun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni

Peneliti juga berhasil melakukan wawancara dengan beberapa jamaah yasin terkait seberapa jauh pemahaman yang di terima saat pengajian kitab kuning. Berikut penuturan dari Ibu Sringatun :

“Iya alhamdulillah cukup memahami mbak, dengan penyampaian dari bapak kyai yang tidak berbelit-belit”¹⁴⁵

Selain Ibu Sringatun, Ibu Sitiatun juga menyampaikan hal demikian. Berikut penuturan beliau:

“Alhamdulillah iya mbak, saya cukup memahami apa yang di sampaikan bapak kyai”¹⁴⁶

Sedangkan berikut penuturan Ibu Sri Lestari selaku jamaah yasin aktif mengikuti kegiatan rutin yasin :

“Iya mbak, saya cukup memahami apa yang disampaikan oleh bapak kyai saat pengajian”¹⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh bapak Kyai Muqorrobin yaitu dengan melakukan pendekatan dengan jamaah, menggunakan bahasa yang menarik dan di pahami oleh jamaah, memberi nasehat keagamaan, dan selalu mengajak jamaah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga para jamaah dapat dengan mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh bapak kyai dalam pengajian kitab kuning.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Sitiatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

c. Hasil Pengajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin di Desa Tumpang Talun Blitar

Peneliti berusaha mengumpulkan data serta menyimpulkan mengenai tingkat keberhasilan jamaah yasin desa Karangsono, Terutama keberhasilan dalam perubahan sifat religiusitas setelah mengikuti pengajian kitab kuning yang telah disampaikan oleh bapak Kyai.

Pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutin yasin dapat dikatakan berhasil meningkatkan sifat religiusitas jamaah. Tidak hanya dalam hal beribadah kepada Allah (*hablumminallah*), tetapi juga dengan sesama manusia dalam bersosial (*hablumminannas*). Adanya peningkatan religiusitas dari beberapa jamaah seperti hati jauh lebih tenang, beribadah jadi lebih semangat di banding sebelumnya, lebih takut meninggalkan ibadah shalat, banyak jamaah berubah jadi lebih baik dan meningkat dari segi keagamaan maupun sosial.¹⁴⁸

Peneliti juga bertanya dengan bapak Kyai langsung tentang tingkat keberhasilan religiusitas jamaah setelah mengikuti pengajian kitab kuning. Menurut beliau banyak dari jamaah mengalami perubahan sifat religius. Berikut penuturan dari bapak Kyai :

¹⁴⁸ Observasi hasil pengajian kitab kuning desa Karangsono, pada 13 Juni 2020

“Iya, Alhamdulillah saya rasa berhasil mbak, Karena kenyataannya orang itu berubah jadi lebih baik”. dan lebih meningkat baik segi keagamaan maupun sosial.”¹⁴⁹

Sedangkan menurut Ibu Rofiatin selaku ketua jamaah yasin mengungkapkan tentang hasil pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin adalah sebagai berikut :

“Saya rasa ada mbak, dengan mengikuti kegiatan rutin yasin. Sifat religius nya lebih nampak. Saya juga merasakan hal seperti itu.”¹⁵⁰

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa jamaah yasin untuk mengetahui keberhasilan tingkat religiusitas jamaah setelah mengikuti pengajian kitab kuning.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sringatun selaku jamaah yasin aktif. Beliau sudah mengikuti kegiatan rutin yasin sekitar 20 tahun. Setelah ada nya pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin, beliau menyampaikan tentang ada nya perubahan dalam diri beliau setelah aktif mengikuti pengajian kitab dalam kegiatan rutin yasin sebagai berikut :

“Alhamdulillah ada perubahan mbak, dengan ada nya pengajian kitab kuning, hati saya jadi lebih tenang, ibadah juga jadi tambah semangat”¹⁵¹

Perubahan religiusitas yang di alami oleh Ibu Sringatun adalah tingkat ketenangan hati jadi bertambah. Selain itu beribadah jadi tambah semangat di banding sebelum nya.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

Selain dengan Ibu Sringatun peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah lain yaitu dengan Ibu Sitiatun. Beliau juga salah satu jamaah aktif kelompok rutinan yasin. Berikut penuturan beliau tentang hasil setelah mengikuti pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin :

“Alhamdulillah setelah aktif mengikuti kegiatan rutinan yasin dan ada pengajian kitab kuning nya saya jadi lebih takut meninggalkan ibadah shalat mbak”¹⁵²

Jadi Ibu Sitiatun mengalami perubahan dalam sifat religiusitas yaitu dengan setelah mengikuti pengajian kitab kuning beliau jadi lebih merasa takut meninggalkan ibadah shalat. Selain itu, Ibu Sitiatun juga memiliki kendala tersendiri saat mengikuti pengajian.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan Ibu Sri Lestari. Berikut penuturan beliau :

“Iya alhamdulillah ada mbak, saya merasa jauh lebih tenang dan takut melakukan perbuatan dosa”¹⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning memberi peran positif bagi semua yang ikut serta dalam kegiatan jamaah yasin baik bagi bapak kyai, ketua jamaah yasin maupun jamaah yasin lain. Karena selain menambah ilmu, pengajian kitab kuning juga berhasil meningkatkan sifat-sifat religiusitas.

Selain bertanya tentang tingkat keberhasilan religiusitas peneliti juga menanyakan adakah kendala yang di alami selama

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Sitiatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

mengikuti pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai. berikut jawaban dari beliau :

Peneliti juga berusaha bertanya apa saja kendala yang di alami oleh bapak Kyai ketika menyampaikan pengajian kepada jamaah yasin. Berikut penuturan beliau :

“Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala yang saya alami. Tetapi ada beberapa rumah yang saya isi pengajian tidak menggunakan *soundsystem*. Sehingga tidak ada pengeras suara sehingga ada beberapa jamaah yang kurang mendengar apa yang saya sampaikan. Selain itu waktu yang terbatas”¹⁵⁴

Sedangkan menurut Ibu Rofiatin selaku ketua jamaah yasin memberi pernyataan mengenai kendala yang di alami saat pengajian kitab kuning. Berikut penuturan beliau :

“Selama ini Alhamdulillah tidak ada kendala mbak, Cuma terkadang banyak jamaah tidak hadir karena kesibukan tertentu”¹⁵⁵

Beberapa jamaah juga mengungkapkan mengenai kendala yang peneliti tanyakan ketika melakukan wawancara. Berikut penuturan Ibu Sringatun :

“Alhamdulillah sejauh saya mengikuti pengajian ini tidak ada mbak, Cuma kalau belum paham bisa tanya tanya lagi.”¹⁵⁶

Sedangkan kendala yang di alami oleh Ibu Sitiatun ketika mengikuti pengajian kitab kuning yang disampaikan adalah

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin Desa Karangsono, pada 17 Juni 2020

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

terkadang kurang bisa mendengar, sehingga terkadang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh bapak Kyai. berikut penuturan beliau :

“Alhamdulillah saya bisa menerima dengan baik, Cuma terkadang ada kendala yang saya alami yaitu kurang mendengar apa yang disampaikan oleh bapak kyai sebab tidak ada pengeras suara”¹⁵⁷

Sedangkan menurut Ibu Sri Lestari, kendala yang di alami selama mengikuti pengajian adalah sebagai berikut :

“Kalau pada diri saya tidak mbak, Cuma kalau ada halangan terkadang bapak kyai nya tidak bisa hadir”¹⁵⁸

Jadi, dapat disimpulkan beberapa kendala yang di alami oleh bapak Kyai maupun jamaah yasin yang lain ketika kegiatan pengajian kitab kuning di antara nya adalah terkadang bapak kyai mendapati beberapa rumah yang saat itu sedang mengadakan kegiatan rutin yasin tidak menggunakan *soundsystem* atau pengeras suara, dan beberapa jamaah mengatakan kendala karena kesibukan masing-masing, selain itu waktu pengajian yang terbatas.

Peneliti juga berusaha mendapatkan informasi mendalam mengenai saran agar kegiatan rutin yasin dan pengajian kitab kuning kedepannya. Berikut penuturan bapak Kyai terkait hal tersebut:

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sitiaturun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

“Ya saya pesan kepada jamaah supaya jamaah meningkat dalam suatu peribadatan. Jadi jangan hanya dapat keilmuan saja, harus bisa diteruskan dan di amalkan dalam peribadatan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁵⁹

Sedangkan menurut Ibu Rofiatin, selaku ketua jamaah yasin memiliki pesan untuk jamaah dan pengajian kitab kuning. Berikut penuturan beliau:

“Saya berharap dengan adanya pengajian kitab kuning setiap jamaah lebih semangat dan antusias dalam mengikuti rutinan yasin. Karna mencari ilmu juga hal yang wajib bagi setiap muslim. selain itu, saya berharap bisa mengamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶⁰

Peneliti juga menggali informasi kepada beberapa jamaah yasin terkait dengan saran agar kegiatan rutinan yasin dan pengajian kitab kuning lebih baik untuk kedepannya. Berikut saran dan pernyataan dari Ibu Sringatun selaku salah satu jamaah Yasin :

“Saran saya, semoga semua jamaah termasuk saya bisa selalu istiqomah mengikuti kegiatan rutinan yasin dan pengajian kitab, selain itu juga bisa mengamalkan ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁶¹

Dan berikut saran dan pernyataan dari Ibu Sitiatun selaku salah satu jamaah Yasin :

“Saya berharap kegiatan pengajian kitab di jamaah yasin tetap diadakan. Dan kalau bisa selalu ada pengeras suara agar saya lebih bisa mendengar dengan baik dan memahami apa yang telah disampaikan oleh bapak Kyai”¹⁶²

Sedangkan menurut Ibu Sri Lestari, saran beliau adalah sebagai berikut :

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Khoirul Muqorrobin, pada 16 Juni 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rofiatin, Ketua Jamaah Yasin, pada 17 Juni 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sringatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Sitiatun, jamaah yasin desa Karangsono, pada 12 Juni 2020

“Lebih istiqomah dalam beribadah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan termasuk rutinan yasin di desa”¹⁶³

Jadi dapat disimpulkan pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak Kyai dalam kegiatan rutinan yasin berhasil meningkatkan sifat religiusitas jamaah.

Meski tingkat keberhasilan religiusitas yang dicapai oleh masing-masing individu berbeda beserta kendala yang di alami oleh masing-masing jamaah. Paling tidak dengan adanya pengajian kitab kuning sudah menunjukkan betapa penting nya mencari ilmu agama baik dari tokoh Kyai maupun dengan kegiatan lainnya.

Dengan beberapa pesan yang disampaikan oleh bapak Kyai maupun ketua jamaah yasin dapat disimpulkan besar harapan beliau agar jamaah mampu memahami apa yang disampaikan dengan baik. Selain itu juga diharapkan mampu istiqomah dan mengamalkan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Kyai dari pengajian kitab kuning.

B. Temuan Penelitian

1. Desa Tumpang Talun Blitar

a. Proses Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin

Peneliti melakukan penelitian di salah satu kelompok jamaah Yasin yang di ketuai oleh Ibu Shofiatin. Dengan data yang telah peneliti paparkan seperti di atas, maka dapat diketahui

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, jamaah yasin, pada 12 Juni 2020

temuan penelitian tentang proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin di kelompok ini dilaksanakan paling awal. Kegiatan rutinan yasin pada kelompok ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis mulai pukul 13.00-15.00 WIB dan pengajian kitab kuning di mulai pukul 13.15-14.00. Proses pelaksanaan kegiatan di mulai dengan muqaddimah, mauidhoh hasanah atau pengajian kitab kuning dari bapak Kyai, kemudian masuk rangkaian kegiatan yasin yasin dimulai dengan membaca Istighfar, membaca syahadat, tawassul, membaca yasin dan tahlil, dan do'a. Dan proses pelaksanaan pengajian kitab kuning itu sendiri di mulai dengan :

1) Membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning

Paling awal dengan pembacaan teks disertai terjemah oleh bapak Kyai dari kitab kuning yang saat itu dipakai sebagai bahan pengajian.

2) Menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah maksud bacaan

Penjabaran dan penjelasan maksud dari kitab yang telah di baca oleh bapak Kyai.

3) Tanya jawab

Jika sudah selesai dijabarkan dan diberi pemahaman yang cukup, maka di beri kesempatan bertanya untuk para jamaah mana yang belum bisa paham.

4) Do'a.

Do'a penutup sebagai berakhir nya kegiatan pengajian kitab kuning.

b. Strategi yang di Gunakan Kyai untuk Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin

Temuan tentang Strategi yang di gunakan Kyai adalah seperti ulama klasik pesantren yang mengajar di pondok pesantren pada umumnya yaitu menggunakan metode *bil hikmah* yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan tekanan maupun konflik. Dengan beberapa strategi yang di gunakan kyai di antara nya

- 1) Melakukan pendekatan kepada jamaah dengan sering berinteraksi saat pengajian
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah dan diselingi humor agar jamaah lebih tertarik
- 3) Memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada jamaah.
- 4) Memberi contoh kisah-kisah atau cerita yang relevan dengan bahan pengajian
- 5) Mengajak jamaah untuk senantiasa mengamalkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hasil Pengajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin

Temuan dari peneliti dapat menyimpulkan hasil dari pengajian kitab kuning yaitu ada beberapa jamaah yang berhasil dan ada peningkatan sifat religiusitas yaitu:

- 1) Jamaah lebih mudah mempelajari ilmu agama
- 2) Mendapat tambahan ilmu agama dengan mudah
- 3) Sebelumnya jarang sholat sekarang sudah bisa melaksanakan sholat lima waktu
- 4) Lebih bisa menjaga lisan agar tidak berbicara kasar kepada orang lain,
- 5) Lebih baik dalam bersosial.

2. Desa Karangsono Kanigoro Blitar

a. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin

Peneliti melakukan penelitian di salah satu kelompok jamaah Yasin yang di ketuai oleh Ibu Rofiatin. Dapat diketahui temuan penelitian tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutinan yasin. Kegiatan rutinan yasin pada kelompok ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Pengajian kitab kuning pada kelompok jamaah ini dilaksanakan paling akhir yaitu mulai pukul 15.00-15.45 WIB. Proses pelaksanaan kegiatan di mulai dengan muqaddimah,

membaca syahadat, shalawat, tawassul, membaca Yasin dan Tahlil, pengajian kitab kuning oleh bapak Kyai, dan di akhiri dengan Do'a. Sedangkan proses pelaksanaan pengajian kitab kuning itu sendiri di mulai dengan :

1) Membaca dan menerjemahkan isi dari kitab kuning

Di mulai dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning yang saat itu di pakai sebagai bahan pengajian.

2) Menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah

Penjabaran serta penjelasan dari bapak Kyai merupakan rangkaian yang di anggap penting karena pemahaman jamaah di mulai dari sini.

4) Do'a

Jika sudah selesai maka di tutup dengan do'a dari bapak Kyai.

b. Strategi yang Di Gunakan Kyai untuk Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin

Temuan tentang Strategi yang di gunakan Kyai untuk pengajian kitab kuning kurang lebih sama dengan tempat penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode *bil hikmah* yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan tekanan maupun konflik. Dan beberapa strategi yang di gunakan oleh bapak kyai adalah :

- 1) Melakukan pendekatan dengan jamaah.
- 2) Menggunakan bahasa yang menarik dari campuran bahasa jawa dan bahasa Indonesia agar jamaah lebih bisa memahami.
- 3) Memberi nasehat-nasehat keagamaan yang baik kepada jamaah.
- 4) Mengajak jamaah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hasil Pengajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin

Peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari beberapa temuan terkait hasil pengajian kitab kuning terutama dari segi sifat religiusitas jamaah yasin. Peneliti dapat menyimpulkan temuan hasil dari pengajian kitab kuning yaitu ada beberapa jamaah yang berhasil dan ada peningkatan sifat religiusitas yaitu beberapa dari jamaah menyatakan peningkatan religiusitas bertambah seperti :

- 1) Hati terasa jauh lebih tenang,
- 2) Jamaah lebih mudah mempelajari ilmu agama
- 3) Beribadah jadi lebih semangat
- 4) Lebih takut meninggalkan ibadah shalat
- 5) Lebih baik dari segi keagamaan maupun sosial

C. Analisis Temuan Lintas Situs

Untuk mempermudah membuat analisis data tunggal, peneliti akan menggabungkan temuan yang didapatdari kedua situs dalam tabel berikut :

| No | Fokus | Situs I Desa Tumpang | Situs II Desa Karangsono | Kesimpulan |
|----|---|---|--|---|
| 1 | Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca dan menerjemahkan teks bacaan dari kitab kuning: Paling awal bapak Kyai membaca dan mengartikan teks dari kitab yang saat itu dipakai sebagai bahan pengajian. 2) Menjabarkan isi teks dan menjelaskan maksud bacaan: Bapak Kyai berusaha menjelaskan isi teks yang telah di baca dan di artikan sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah. 3) Membuka tanya jawab: Setelah selesai di baca diartikan serta diberi penjelasan oleh bapak Kyai kemudian membuka tanya jawab kepada jamaah perihal yang belum dipahami. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning: Bapak Kyai membacakan serta mengartikan isi teks dari kitab kuning 2) Menjabarkan isi teks dan menjelaskan maksud bacaan: Bapak Kyai berusaha menjelaskan maksud dari teks yang telah di baca sebelumnya | Dapat disimpulkan pelaksanaan pengajian kitab dari kedua situs memiliki kesamaan, yaitu dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning terlebih dahulu, tetapi yang membedakan pada situs II yaitu proses pelaksanaan yaitu tidak ada tanya jawab. |
| 2 | Strategi yang Di Gunakan Kyai untuk Pengajian Kitab Kuning dalam Kegiatan Rutinan Yasin | <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pendekatan kepada jamaah dengan sering berinteraksi saat pengajian, 2) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah dan diselingi humor agar jamaah lebih tertarik, 3) Memberikan nasehat dan teladan yang | <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pendekatan dengan jamaah, 2) Menggunakan bahasa yang menarik dari campuran bahasa jawa dan bahasa Indonesia agar jamaah lebih bisa memahami, 3) Memberi nasehat-nasehat keagamaan | Dapat disimpulkan dari kedua situs terdapat kesamaan dalam strategi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan pendekatan kepada objek pengajian, menggunakan bahasa yang mudah di pahami, mengajak jamaah untuk |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | <p>baik kepada jamaah.</p> <p>4) Memberi contoh kisah-kisah atau cerita yang relevan dengan bahan pengajian,</p> <p>5) Mengajak jamaah untuk senantiasa mengamalkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>yang baik kepada jamaah,</p> <p>4) Mengajak jamaah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan perbedaannya pada situs I ditambah dengan memberi cerita atau kisah yang baik dan selain menggunakan bahasa yang mudah juga di selingi dengan humor.</p> |
| 3 | <p>Hasil pengajian kitab kuning untuk meningkatkan religiusitas jamaah yasin</p> | <p>1) Jamaah lebih mudah mempelajari ilmu agama,</p> <p>2) Jamaah mendapat tambahan ilmu agama,</p> <p>3) Jamaah bisa melaksanakan sholat lima waktu dengan baik,</p> <p>4) Jamaah lebih bisa menjaga lisan agar tidak berbicara kasar kepada orang lain,</p> <p>5) Lebih baik dalam bersosial.</p> | <p>1) Jamaah merasa hatinya jauh lebih tenang,</p> <p>2) Beribadah jadi lebih semangat di banding sebelumnya,</p> <p>3) Lebih takut meninggalkan ibadah shalat,</p> <p>4) Jamaah jadi lebih baik baik segi keagamaan maupun sosial.</p> | <p>Dapat disimpulkan bahwa dari kedua situs tersebut masing-masing jamaah memiliki hasil peningkatan sifat yang lebih baik setelah mengikuti pengajian kitab kuning</p> |

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengajian kitab kuning menggunakan prosedur yang sama yaitu dengan membaca dan menerjemahkan kemudian menjabarkan dan menjelaskan isi bacaan teks dari kitab kuning sebagai bahan pengajian kepada jamaah. Dan jika masih ada tambahan waktu maka akan di buka tanya jawab

- b. Strategi yang di gunakan oleh bapak Kyai dari kedua lokasi kurang lebih sama, yaitu dengan beberapa strategi yang di pakai kyai di antaranya melakukan pendekatan kepada jamaah, menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah, memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada jamaah, mengajak jamaah untuk senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Jika dilihat dari tingkat keberhasilan, maka pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh bapak kyai sama-sama berhasil meningkatkan sifat religiusitas dari jamaah

Sedangkan dapat diketahui dan disimpulkan perbedaan dari kedua lokasi adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur pelaksanaan salah lokasi I dan II terdapat perbedaan, yaitu pada lokasi II tidak ada tanya jawab dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning
- b. Strategi dari kedua lokasi juga memiliki perbedaan dimana lokasi I bapak kyai menambah selingan humor saat menyampaikan pengajian, dan memberikan cerita atau kisah-kisah untuk jamaah, lokasi II menggunakan bahasa campuran jawa dan Indonesia agar lebih mudah di pahami oleh jamaah.
- c. Tingkat keberhasilan dari masing-masing lokasi dan jamaah secara individual tentu berbeda-beda.